PERILAKU PENEMUAN INFORMASI LITERATUR BERBAHASA INGGRIS DI FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS AIRLANGGA[1]

Ilham Rahmah Tsani Akmal[2]

ABSTRACT

Information seeking behavior among students of Dentistry, Airlangga University in this research is the activity in finding information in English literature. The activities doing to fulfill a necessary for information of students mainly in academic activities. This research was done because in current time English language still different reputed by students in general they will be easy to read literature in Indonesian language than English literature. The problems experienced are difficulty to understand and master the English literature as a result of their academic demands that mandatory use of English literature for material of college assignments, so can be formulated the problem will be studied is how the behavior of information seeking English literature student of Dentistry, Airlangga University. This research assessed using descriptive quantitative methodology that aims to know the behavior of information seeking English literature student of Dentistry. Location of the research conducted at the Faculty of Dentistry, Airlangga University, with a population of 532 people. The sampling technique using simple random sampling. The results of research showed from starting the stage that of the first source of information used in English literature is a textbook (44%), chaining is the difficulty experienced when doing seeking information of English literature is getting appropriate literature with research topics (41,7%), browsing that doing activities to obtain the newest literature is sharing information with friends discussion (41,7%), differentiating that the information obtained is related to the academic activities of the material provided by the lecturers (72,6%), monitoring that a informal source which is used to acquire the newest developments of English literature are scientific articles (47,6%), extracting is activities carried out when making a literature review of the research is to translate the language in the English literature (81%), verifying that things need to be examined in the printed English literature is the year of issuance (45,2%), and ending is the final activity of information seeking of English literature is writing thesis (32,1%).

Keywords: English literature, students of Dentistry, information seeking behavior

---

[1]Diambil dari judul asli skripsi "PERILAKU PENEMUAN INFORMASI LITERATUR BERBAHASA INGGRIS MAHASISWA PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA"

[2]Korespondensi : Ilham Rahmah Tsani Akmal, Mahasiswi Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, 60286, Jojoran 4/ 26 F Surabaya, No. telp. 085748300433 / 089695949192, e-mail: tsantun298@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku penemuan informasi di kalangan mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Airlangga pada penelitian ini adalah aktivitas dalam menemukan informasi pada literatur berbahasa Inggris. Aktivitas tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi mahasiswa terutama dalam kegiatan akademik. Penelitian ini dilakukan karena saat ini bahasa Inggris masih dianggap asing oleh mahasiswa yang pada umumnya mereka akan mudah membaca literatur berbahasa Indonesia daripada literatur berbahasa Inggris. Adapun permasalahan yang dialami adalah kesulitan memahami dan menguasai literatur berbahasa Inggris sebagai akibat dari adanya tuntutan akademik yaitu keharusan menggunakan literatur berbahasa Inggris untuk bahan tugas kuliah, sehingga dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana perilaku penemuan informasi literatur berbahasa Inggris mahasiswa program studi Kedokteran Gigi Universitas Airlangga. Penelitian ini dikaji menggunakan metodologi kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui perilaku penemuan informasi literatur berbahasa Inggris mahasiswa Kedokteran Gigi. Lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga dengan jumlah populasi sebesar 532 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan dari tahapan starting yaitu sumber informasi yang pertama digunakan pada literatur berbahasa Inggris adalah buku teks (44%), chaining yaitu kesulitan yang dialami saat melakukan penemuan informasi literatur berbahasa Inggris adalah mendapatkan literatur yang sesuai dengan topik penelitian (41,7%), browsing yaitu aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan literatur terbaru adalah sharing information dengan teman diskusi (41,7%), differentiating yaitu informasi yang diperoleh berhubungan dengan aktivitas akademik adalah materi yang diberikan oleh dosen (72,6%), monitoring yaitu sumber informal yang digunakan untuk memperoleh perkembangan terbaru literatur berbahasa Inggris adalah artikel ilmiah (47,6%), extracting yaitu kegiatan yang dilakukan saat membuat tinjauan pustaka untuk penelitian adalah menerjemahkan bahasa pada literatur berbahasa Inggris (81%), verifying yaitu hal yang perlu diperiksa pada literatur berbahasa Inggris cetak adalah tahun penerbitan (45,2%), dan ending yaitu kegiatan akhir penemuan informasi literatur berbahasa Inggris adalah menyusun skripsi (32,1%).

Kata kunci: literatur berbahasa Inggris, mahasiswa Kedokteran Gigi, perilaku penemuan informasi

PENDAHULUAN

Segala macam kebutuhan dalam hidup sangat penting untuk dipenuhi, yaitu salah satunya mengenai aktivitas penemuan informasi. Aktivitas tersebut kerap kali dilakukan seseorang di dalam kesehariannya pada penggunaan literatur berbahasa Inggris oleh mahasiswa. Dalam perilaku penemuan informasi tersebut, secara langsung mereka sedang memenuhi kebutuhan berbagai informasi untuk tujuan apapun terutama yang berhubungan dengan kegiatan akademik. Perilaku penemuan informasi atau yang disebut *information seeking behavior* adalah usaha yang dilakukan seseorang atau individu dalam menemukan informasi dengan tujuan tertentu sebagai akibat adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu, di mana individu dapat berinteraksi dengan sistem informasi hastawi seperti buku dan ruang baca atau yang berbasis komputer seperti dalam website (www).

Konteks perilaku penemuan informasi mahasiswa mempunyai karakteristik yang bermacam-macam, begitu pula pada bahan pustaka yang dimanfaatkan seperti literatur berbahasa Inggris, juga harus mampu memenuhi kebutuhan informasi yang diharapkan dan diinginkan oleh mereka. Saat ini, bahasa Inggris menjadi satu diantara bahasa yang banyak digunakan dalam berbagai bidang disiplin ilmu dan kegiatan yang diterapkan pada literatur demi membantu menunjang aktivitas para mahasiswa. Akan tetapi, mahasiswa masih menganggap bahwa bahasa Inggris berbeda karena pada umumnya mereka akan dengan mudah dalam membaca literatur berbahasa Indonesia yang merupakan bahasa sehari-hari mereka, sedangkan hal itu bertolak belakang saat membaca literatur yang berbahasa Inggris yang bukan bahasa sehari-harinya, begitu pula ketika mahasiswa melakukan penemuan informasi pada literatur berbahasa Inggris dalam memenuhi kebutuhan informasinya termasuk dalam ranah aktivitas akademik.

Beberapa fenomena yang menjadi penyebabnya, yang pertama adalah mahasiswa Kedokteran Gigi mengalami kesulitan di dalam memahami dan menguasai bahasa Inggris, sehingga mereka akan cenderung memilih dan menggunakan literatur yang isi atau kontennya berbahasa Indonesia, dan bukan berbahasa Inggris. Berdasarkan data yang didapatkan dari wawancara singkat dengan salah satu mahasiswi yaitu Belgiz Anasis, Rabu (4/1/2017) yang mana dia mengatakan bahwa dirinya kurang memahami *vocabulary* dalam bahasa kedokteran.[3] Selain itu, dari pendapat mahasiswi lain juga menjelaskan karena bahasa yang dipakai dalam literatur berbahasa Inggris sangat baku dan tidak familiar sehingga terkadang susah dalam menerjemahkannya. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu milik Tarumawati (2000) berjudul "Animo Membaca Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga terhadap Wacana Berbahasa Asing" yang menyatakan bahwa wacana berbahasa Inggris kurang diminati dikarenakan jenis bahasanya yang sulit dimengerti baik dalam arti, ejaan, dan pengucapannya, namun ada juga diantara mereka yang menilai jika pada dasarnya wacana berbahasa Inggris lebih berbobot, informasinya yang selalu valid dan *up to date*, serta alasan mahasiswa tersebut memilih untuk membaca wacana berbahasa Inggris adalah sekadar memenuhi tugas akademik.

Di samping karena keterbatasan dalam memahami dan menguasai bahasa Inggris, permasalahan selanjutnya adalah mahasiswa terbatas dalam menyelesaikan tenggat waktu atau *deadline* tugas. Seperti yang diketahui, bahwa dalam penggunaan literatur berbahasa Inggris pastinya membutuhkan waktu yang banyak dalam mengartikan secara langsung

[3]Belgiz Anasis (2017) [Personal communication] Wawancara 4 Januari

ke dalam bahasa Indonesia yang berkaitan dengan tugas-tugas yang mereka hadapi yang justru membuat penyelesaian tugas yang dilakukan tidak tepat pada waktunya dan kurang maksimal. Didapatkan data dari wawancara singkat dengan mahasiswi Kedokteran Gigi yaitu Desi pada Rabu, (4/1/2017) yang mengatakan bahwa di saat skripsi dan diberikan jurnal berbahasa Inggris oleh dosen untuk diartikan ke dalam bahasa Indonesia sebagai bahan skripsi, secara pribadi dirinya merasa kebingungan karena cukup banyak dari tiap paragraf dalam jurnal tersebut yang harus diterjemahkan, dan ditambah lagi batas waktu yang diberikan pun juga terlalu pendek. Di samping itu, harus mencari tempat yang *'free access'* untuk mendapatkan literatur berbahasa Inggris yang dibutuhkan.[4] Seperti yang diungkap hasil wawancara singkat yang dilakukan kepada petugas di ruang baca Fakultas Kedokteran Gigi, Senin (30/5) yaitu dengan Pak Rudi, bahwa bila mahasiswa tersebut tidak mengerti dalam bahasa atau isi informasi yang ditemukan pada literatur berbahasa Inggris, biasanya mereka akan berdiskusi dengan kelompok belajar yaitu teman seangkatan atau kakak kelas dan jarang untuk bertanya kepada petugas yang ada di sana.

Selain karena terbatas dalam menyelesaikan *deadline* tugas, gejala berikutnya adalah mengenai keterbacaan tulisan pada literatur berbahasa Inggris. Pada umumnya, dalam sebuah tulisan akan mengandung pemahaman yang berbeda antar mahasiswa yang satu dengan yang lainnya, contohnya bila tulisan tersebut memang dimengerti layaknya bahasa Indonesia, namun hal itu berbeda manakala mereka menemukan literatur dengan tulisan yang berbahasa Inggris karena dalam bahasanya mengandung berbagai macam frase, istilah, makna, dan kalimat yang kompleks. Menurut salah satu mahasiswi Kedokteran Gigi yaitu Kurnia saat wawancara pada Rabu, (4/1/2017) mengakui karena dirinya kurang bersemangat dalam membaca sekaligus mengartikan literatur berbahasa Inggris saat menggunakannya untuk tugas kuliah, oleh karena itu terkadang bahan pustaka atau literatur yang berbahasa Indonesia dipilih sebagai penunjang bahan tugas.[5]

Dalam pemenuhan kebutuhan tugas tersebut, biasanya mahasiswa dituntut untuk menggunakan literatur yang berbahasa Inggris daripada literatur yang berbahasa Indonesia, meskipun pada kenyataannya mereka mengalami permasalahan yang bertentangan dengan hal itu, seperti beberapa di antara mahasiswa ada yang belum mampu atau kurang dalam mengerjakan tes toefl yang diadakan di kampus yang menjadi syarat kelulusan dalam menyelesaikan studi. Dari data saat wawancara dengan salah satu mahasiswi yaitu Dwi, Kamis (5/1/2017), dimana dirinya menjelaskan bahwa penyebabnya adalah kurang menguasai bahasa Inggris yang menyebabkannya selalu gagal dalam mengikuti tes,[6] sehingga secara tidak langsung dari problem yang dialami tersebut tiap mahasiswa diharuskan mampu untuk memahami bahasa pada literatur berbahasa Inggris dalam kebutuhan akan aktivitas akademik. Menurut salah satu mahasiswi saat diwawancara mengenai hal tersebut, dia mengatakan bahwa cara yang dilakukan saat menggunakan literatur yang berbahasa Inggris adalah memanfaatkan jasa *'translater'* atau berdiskusi bersama dengan temannya untuk membahas isi informasi yang terdapat dalam jurnal atau artikel yang berbahasa Inggris agar dapat dipecahkan bersama-sama informasi yang didapatkan tersebut.

Adapun penelitian terdahulu yang menarik perhatian penulis untuk mengambil topik mengenai perilaku penemuan informasi literatur berbahasa Inggris pada artikel ini adalah penelitian dari Kartikasari (2009) yang berjudul "Perilaku Membaca Bahasa

[4]Desi Putri (2017) [Personal communication] Wawancara 4 Januari
[5]Kurnia Amelinda (2017) [Personal communication] Wawancara 4 Januari
[6]Dwi Maulidiniyah (2017) [Personal communication] Wawancara 5 Januari

Inggris dari Kalangan Mahasiswa Jurusan Sastra Inggris Universitas Airlangga" yang menyimpulkan bahwa mahasiswa Sastra Inggris lebih menyukai memilih literatur berbahasa Indonesia daripada yang berbahasa Inggris karena kemampuan dalam memahami bahasa Inggris mereka yang belum tentu bagus. Begitu juga yang diungkapkan oleh mahasiswi FKG yaitu Kurnia saat wawancara singkat pada Kamis (5/1/2017), bahwa dirinya lebih memahami literatur yang berbahasa Indonesia daripada literatur yang berbahasa Inggris ketika menggunakannya untuk bahan tugas kuliah.

Pada era globalisasi yang ditandai dengan semakin berkembangnya teknologi informasi memang telah banyak membuat perubahan begitu besar dari berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam perilaku penemuan informasi individu, terlebih lagi jika mereka belum sepenuhnya memahami konsep berbahasa yang tepat seperti penerapan bahasa Inggris di lingkungan akademik diantara mahasiswa. Oleh karena itu, cara yang dapat dilakukan dalam memperoleh informasi terkait dengan literatur berbahasa Inggris yang digunakan, seperti dengan menelusur melalui media cetak atau elektronik.

Menurut Spink (2010), individu dalam melakukan penemuan informasinya boleh dapat menggabungkan berbagai macam sumber informasi di banyak permasalahan yang dihadapi selama berada pada interaksi yang berhubungan atau masih dalam satu lingkup penemuan informasi yang dibutuhkan sepanjang waktu. Proses penemuan informasi ini pun tidak menutup kemungkinan terdapat hambatan yang dirasakan oleh banyak individu khususnya mahasiswa saat membaca literatur berbahasa Inggris misalnya sumber informasi yang sulit didapatkan, keterbatasan dalam mengakses sumber informasi tersebut, dan kurang adanya informasi yang mendukung dalam menemukan literatur atau bahan pustaka yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasinya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, beberapa masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana perilaku penemuan informasi literatur berbahasa Inggris yang dilakukan oleh mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Airlangga Surabaya? Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu femonena atau fakta sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel terkait dengan masalah dan unit yang diteliti (Wirartha, 2006:154), yaitu untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai perilaku penemuan informasi literatur berbahasa Inggris oleh mahasiswa Kedokteran Gigi, serta teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori perilaku penemuan informasi David Ellis.

Lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga dikarenakan masih belum banyak penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai perilaku penemuan informasi yang dikaitkan dengan literatur berbahasa Inggris dan terdapat berbagai macam penyediaan literatur berbahasa Inggris di ruang baca FKG yang sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan sekaligus mudah dijangkau sehingga tidak membutuhkan banyak waktu saat penelitian berlangsung. Subjek yang diteliti adalah mahasiswa Kedokteran Gigi selama tiga tahun terakhir yaitu 2012-2014 dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel acak sederhana (*simple random sampling*), dimana proses pemilihan sampel dari populasi dilakukan sedemikian rupa sehingga tiap satuan sampel mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. (Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, 2002:136), sehingga sampel yang dijadikan responden penelitian ada 84 orang. Untuk teknik pengumpulan data penelitian mengenai perilaku penemuan informasi literatur berbahasa Inggris ini yaitu observasi,

data primer berupa kuesioner, dan data sekunder yang diambil selain dari data primer seperti jurnal, buku, skripsi dan lain sebagainya, serta teknik pengolahan data penelitian ini yaitu editing, coding, scoring, dan tabulasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada data dalam kuesioner, menunjukkan bahwa terdapat 84 mahasiswa Kedokteran Gigi yang terlibat dalam penelitian terbagi dalam tiga angkatan yaitu angkatan 2012 berjumlah 27 orang (32,1%), angkatan 2013 berjumlah 28 orang (33,3%), dan angkatan 2014 berjumlah 29 orang (34,5%). Kemudian dilihat dari jenis kelamin responden yang diteliti menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan berjumlah 72 orang (85,7%) dan mahasiswa laki-laki berjumlah 12 orang (14,3%). Lalu, hasil temuan data di lapangan berdasarkan usia responden menunjukkan bahwa mahasiswa yang berusia antara 18-20 tahun berjumlah 30 orang (35,7%), usia 21-23 tahun berjumlah 52 orang (61,9%), dan usia 24-26 tahun berjumlah 2 orang (2,4%).

Perilaku penemuan informasi menurut Wilson (1999) adalah suatu upaya seseorang dalam menemukan berbagai informasi dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari pentingnya memenuhi kebutuhan tertentu yang ditunjukkan dalam suatu perilaku informasi. Berdasarkan definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penemuan informasi terjadi karena adanya kebutuhan individu terhadap sumber informasi yang digunakannya sebagai petunjuk dalam mencapai suatu tujuan. Dari penelitian ini yaitu perilaku penemuan informasi terhadap literatur berbahasa Inggris di kalangan mahasiswa program studi Kedokteran Gigi dilakukan, karena mereka berupaya untuk memenuhi kebutuhan akan informasinya mengenai pemanfaatan literatur berbahasa Inggris yang digunakan dalam berbagai aktivitas akademik. Tahapan awal (*starting*) seseorang dalam mendapatkan sebuah informasi didasarkan atas kebutuhan dalam dirinya mengenai apa yang dibutuhkan saat itu, dimana responden terlebih dahulu menemukan informasi pada literatur berbahasa Inggris melalui sumber informasi yang pertama digunakan seperti skripsi, buku teks, catatan perkuliahan, abstrak penelitian, atau sumber informasi lainnya. Dari data di lapangan, menunjukkan bahwa responden menggunakan sumber yang pertama digunakan dalam penemuan informasi literatur berbahasa Inggris diantaranya buku teks sebesar 44%, jurnal sebesar 26,2% dan abstrak penelitian sebesar 25%. Kemudian, sumber informasi tersebut digunakan untuk kebutuhan responden diantaranya adalah untuk tugas individu sebesar 60,7%, tugas kelompok sebesar 27,4%, dan menambah wawasan sebesar 11,9%. Selanjutnya, tempat/ area yang dipilih responden untuk mencari informasi dari literatur berbahasa Inggris yaitu di rumah yang terhubung dengan internet sebesar 58,3%, perpustakaan sebesar 25%, juga ruang baca sebesar 14,3%. Sejalan dengan pendapat Ellis (dalam Wilson, 2000) yang menyatakan bahwa tahapan permulaan individu dalam menemukan informasi ditandai dengan persiapan terhadap kebutuhan informasi yang diperlukan. Menurut pendapat dari Weights dkk. (1993) juga mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kategori kebutuhan informasi yang dihasilkan oleh manusia seperti kebutuhan akan informasi baru, kebutuhan memperluas informasi yang ada, ketiga, kebutuhan menegaskan informasi yang ada, kebutuhan memperluas keyakinan dan nilai serta menegaskan keyakinan dan nilai.

Selanjutnya, yaitu tahap *chaining* menurut Ellis adalah aktivitas dalam mengaitkan beberapa sitasi dari sumber informasi lain yang membahas topik penelitian serupa yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam penelitian ini, tahapan chaining adalah kegiatan yang dilakukan saat menemukan informasi untuk bahan tugas kuliah pada literatur berbahasa Inggris. Berdasarkan data di lapangan, menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan responden dalam menemukan informasi untuk bahan tugas kuliah pada literatur berbahasa Inggris diantaranya adalah bertanya pada teman sebesar 63,1%, melakukan pengamatan langsung terkait bahan tugas kuliah sebesar 20,2%, dan mencari informasi secara individu sebesar 9,5%. Lalu, mengenai intensitas atau lama waktu yang diperlukan saat melakukan penemuan informasi terhadap literatur berbahasa Inggris tersebut berkisar antara 1-3 hari sebesar 73,8% dan 1 minggu sebesar 8,3%, dan kesulitan yang ditemui responden terkait hal tersebut adalah mendapatkan informasi sesuai dengan topik sebesar 41,7%, memahami bahasa yang diterapkan pada literatur sebesar 28,6%, dan menemukan informasi yang akurat sebesar 25%. Sejalan dengan teori Ellis yang menjelaskan bahwa tahapan *chaining* yang dilakukan seseorang dalam menggunakan informasi ditandai dengan merangkaikan kutipan sumber yang diketahui selama proses *'starting'*, bisa chaining maju atau mundur. Seperti yang diungkapkan oleh teori Dervin (1992) yang menyatakan bahwa situasi dan kondisi individu akan menyebabkan munculnya kebutuhan informasi dimana kebutuhan tersebut sesuai dengan kondisi yang dirasakan individu tersebut. Berdasarkan penjelasan pada tahap ini bahwa proses *chaining* sesuai dengan teori tersebut, memaparkan ketika individu dalam proses menemukan informasi memerlukan suatu sitasi untuk menentukan arah pada kebutuhan yang diperlukan dan juga memengaruhi langkah yang dilakukan responden lainnya yaitu intensitas/ lama waktu yang dibutuhkan mahasiswa Kedokteran Gigi dalam mendapatkan informasi pada literatur berbahasa Inggris terkait bahan tugas kuliah dan kesulitan yang dihadapi saat me lakukan hal tersebut.

Masuk pada tahap ketiga yaitu *browsing*, menurut teori Ellis adalah menelusuri informasi dalam bidang yang diminati dengan media yang tersedia baik media cetak maupun media elektronik. Pada penelitian ini, dijelaskan bahwa tahap *browsing*/ penelusuran suatu penemuan informasi ditandai dengan kegiatan yang pertama yaitu aktivitas yang dilakukan saat melakukan penemuan informasi untuk mendapatkan literatur berbahasa Inggris terbaru. Dari data di lapangan, memperlihatkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh responden untuk mendapatkan literatur berbahasa Inggris terbaru diantaranya adalah *sharing information* dengan teman sebesar 41,7%, mengamati secara langsung tinjauan buku di rak sebesar 29,8%, dan penggunaan perangkat misal komputer sebesar 22,6%, adapun media cetak yang paling banyak digunakan oleh responden terkait aktivitas tersebut adalah jurnal penelitian sebesar 86,9%, serta media digital yang digunakan diantaranya adalah search engine (Google/ Yahoo) sebesar 61,9%, situs online terpercaya sebesar 19%, dan langsung ke website/ link sebesar 15,5%. Dari penjelasan mengenai hasil diskusi pada tahap ini, diungkapkan bahwa apa yang terjadi di lapangan yaitu aktivitas yang dilakukan saat melakukan penemuan informasi untuk mendapatkan literatur berbahasa Inggris terbaru, juga perlu mempertimbangkan penggunaan media untuk penelusuran informasi literatur berbahasa Inggris yang pada kenyataannya tidak hanya dapat ditelusur dengan media elektronik semata, tetapi juga dapat ditelusur melalui media cetak. Pernyataan tersebut seperti diungkapkan oleh Ellis dalam teorinya mengenai perilaku penemuan informasi, bahwa proses *browsing* tidak hanya meliputi pemindaian terhadap jurnal atau daftar isi, akan tetapi juga referensi-referensi lainnya dari penemuan informasi literatur yang 'retrospektif'. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini, bahwa media cetak termasuk dalam sumber primer sedangkan, media digital/ elektronik termasuk dalam sumber sekunder. Ditambah lagi,

proses penelusuran dalam penemuan informasi untuk mendapatkan literatur berbahasa Inggris terbaru dilakukan karena setiap individu termasuk mahasiswa Kedokteran Gigi perlu untuk mendapatkan informasi yang ter *up date* yang disesuaikan dengan perkembangan informasi yang masuk dalam era informasi dalam mendapatkan dan memanfaatkan segala bentuk informasi di lingkungan universitas dan tentunya harus memahami perbedaan kepribadian masing-masing individu yang ditujukan untuk membantu memudahkan dalam aktivitas akademik para mahasiswa. Menurut Robbins yang dikutip oleh Mastuti (2005) mengatakan bahwa kepribadian seseorang walaupun pada umumnya mantap dan konsisten, seiring berjalannya waktu terkadang dapat berubah dalam situasi yang berbeda karena tuntutan yang berbeda pula dan kondisi yang tidak sama yang memunculkan aspek yang berlainan dari kepribadian tiap seseorang.

Menuju tahap keempat yaitu *differentiating*, menurut Ellis yang dikutip oleh Wilson (2000) adalah proses dalam memilah dan memilih informasi dari sumber informasi yang satu dengan sumber lainnya yang relevan dengan kebutuhan dilihat dari kualitas isi informasi sebagai cara penyaringan informasi dikarenakan banyaknya informasi yang didapatkan. Pada penelitian ini, menguraikan aktivitas terkait dengan tahap differentiating yaitu literatur berbahasa Inggris yang sering digunakan berhubungan dengan mata kuliah Kedokteran Gigi sesuai perkembangan tahun. Sesuai data di lapangan, bahwa literatur yang sering digunakan responden terkait hal tersebut adalah jurnal internasional sebesar 52,4%, majalah kedokteran gigi sebesar 44% dan buku referensi sebesar 3,6%. Mengenai alasan responden untuk melihat perkembangan tahun dari penggunaan literatur berbahasa Inggris diantaranya adalah untuk keakuratan literatur sebesar 57,1%, disesuaikan dengan perkembangan IPTEK sebesar 21,4% dan ketentuan dari dosen yaitu literatur yang harus digunakan minimal antara 5-10 tahun terakhir sebesar 15,5%. Sehubungan dengan tahapan sebelumnya, menguraikan bahwa informasi yang biasa diperoleh atau dicari responden pada literatur berbahasa Inggris berhubungan dengan aktivitas akademik diantaranya yaitu materi dari dosen sebesar 72,6% dan informasi seputar dunia kedokteran gigi sebesar 23,8%. Sejalan dengan pendapat Khulthau (1991) dalam teorinya yang mengatakan bahwa kebutuhan informasi seseorang muncul karena adanya kesenjangan atau kekurangan pengetahuan yang didapatkan dirinya dengan kebutuhan informasi yang diperlukan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengikuti perkembangan zaman di era globalisasi sekarang termasuk melihat/ memantau perkembangan tahun pembuatan dari literatur berbahasa Inggris untuk menyesuaikan dengan kebutuhan informasi yang diperlukan terutama dalam mengerjakan tugas kuliah dan dikarenakan berbagai tuntutan yang diajukan oleh dosen saat memberikan tugas perkuliahan yaitu mengharuskan mahasiswanya untuk memakai literatur yang tahun pembuatannya minimal 5 tahun terakhir karena informasi saat ini terus mengalami perbaruan yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Kemudian di tahap kelima, yaitu *monitoring* adalah aktivitas dalam memantau atau memperoleh perkembangan terbaru mengenai informasi yang didapatkan, baik melalui sumber formal atau informal yang mana sumber informal seperti daftar pustaka/ bibliografi, artikel ilmiah, website/ link ter *update*, dan tinjauan buku, sedangkan sumber formal yaitu dosen, kakak angkatan, pustakawan dan teman. Berdasarkan data di lapangan, menunjukkan bahwa sumber informal yang dipilih responden saat memperoleh perkembangan terbaru literatur berbahasa Inggris diantaranya adalah dari artikel ilmiah sebesar 47,6% dan website/ link ter *up date* sebesar 26%. Selain dari sumber informal, responden juga memilih sumber formal saat memperoleh perkembangan terbaru dari literatur berbahasa Inggris, dan sesuai data di lapangan menunjukkan bahwa, sumber formal yang dipilih diantaranya adalah bertanya pada dosen sebesar 66,7%, dan teman

seangkatan sebesar 19%. Berdasarkan penjelasan mengenai hasil diskusi seputar tahapan *monitoring* tersebut, disimpulkan bahwa apa yang terjadi di lapangan yaitu mengenai sumber informal yang dipilih saat memperoleh perkembangan terbaru dari literatur berbahasa Inggris yang dicari, juga penting untuk mempertimbangkan terhadap sumber formal yang dipilih saat memperoleh perkembangan terbaru pada literatur berbahasa Inggris, hal itu sejalan dengan teori Ellis yang menyatakan bahwa tahapan monitoring yang dilakukan seseorang dalam menemukan informasi ini ditandai dengan bertanya atau berupaya memperoleh informasi terbaru, yaitu dalam penelitian ini mendapatkan literatur berbahasa Inggris terbaru dari berbagai sumber yang tersedia.

Lalu, tahap keenam yaitu *extracting*, berdasarkan teori Ellis merupakan kegiatan dalam melakukan penyaringan dari sumber informasi yang terakhir dipilih, dan kegiatan yang dilakukan responden adalah saat membuat tinjauan pustaka untuk penelitian berdasarkan data di lapangan diantaranya yaitu menerjemahkan bahasa pada literatur sebesar 81% dan mencari data penelitian dari berbagai sumber sebesar 13,1%, dan terkait dengan hal tersebut, maka data yang dipilih untuk bahan penelitian diantaranya dari artikel jurnal sebesar 69% dan buku referensi sebesar 28,6%. Kemudian data penelitian tersebut digunakan untuk berbagai keperluan responden seperti untuk keperluan pribadi sebesar 53,6% dan kepentingan berbagi informasi sebesar 41,7%. Dikaitkan dengan penjelasan pada tahap terakhir ini, yang ditinjau dari hasil penelitian milik Hadiwijoyo (2013) berjudul "Perilaku Pencarian Informasi (*Information Searching Behavior*) Lulusan Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan" yang menjelaskan bahwa dari responden penelitiannya yaitu lulusan Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan juga berpendapat jika informasi yang didapatkan dari lowongan pekerjaan digunakan secara pribadi karena mereka pun berusaha mencari dan merasa membutuhkannya untuk diri sendiri dan tidak perlu memberikan informasi mengenai lowongan pekerjaan tersebut kepada orang lain.

Tahap berikutnya yaitu *verifying* adalah aktivitas dalam melakukan pengecekan atau verifikasi terhadap keakuratan sumber informasi yang dipilih yaitu dalam penelitian ini mengecek isi pada literatur berbahasa Inggris cetak dan yang diperoleh dari website/ link. Sesuai dengan data di lapangan, bahwa hal/ elemen yang perlu diperiksa saat melakukan pengecekan pada literatur berbahasa Inggris cetak diantaranya adalah mengecek tahun penerbitan literatur sebesar 45,2%, judul literatur sebesar 23,8%, dan Teknik Penulisan Ilmiah (TPI) yang ada dalam daftar pustaka literatur sebesar 13,1%. Kemudian dikaitkan dengan kepentingan melakukan verifikasi tersebut bahwa alasan responden melakukan aktivitas tersebut diantaranya adalah menyesuaikan dengan materi/ topik penelitian yang akan diambil sebesar 27,4%, melihat kebenaran isi informasi pada literatur sebesar 25% dan ketentuan dari dosen yang mengharuskan pemakaian literatur antara 5-10 tahun terakhir bagi mahasiswa sebesar 19%. Selain itu, responden juga melakukan pengecekan terhadap literatur berbahasa Inggris yang diperoleh dari website/ link diantaranya adalah mengecek pada rujukan sumber pendukung dan isi informasinya masing-masing sebesar 29,8%. Lalu dikaitkan dengan kepentingan melakukan verifikasi tersebut, mereka mengungkapkan alasannya yaitu untuk mengukur valid tidaknya data atau informasi yang ditampilkan sebesar 22,6% dan mengetahui relevan atau tidak isi informasi dengan kebutuhan yang diperlukan sebesar 21,4%. Berdasarkan hasil diskusi pada tahapan tersebut, kiranya dapat disimpulkan bahwa apa yang terjadi di lapangan yaitu mengenai verifikasi/ pengecekan terhadap sumber informasi yang dipilih tidak hanya meninjau dari sumber elektronik saja, akan tetapi juga dari sumber cetak yaitu literatur berbahasa Inggris cetak, dimana hal tersebut sejalan dengan pendapat Ellis bahwa proses verifikasi atau pengecekan terhadap literatur berbahasa Inggris cetak atau

dari *website/ link* dalam penelitian ini harus diketahui juga alasan responden untuk melakukannya yang telah dipaparkan pada penjelasan sebelumnya.

Sampai pada tahap akhir dimana seseorang mengakhiri aktivitas penemuan informasinya dalam bentuk apapun. Pada penelitian ini, tahapan *ending* yang dilakukan ditandai dengan membuat beberapa tugas akhir terkait aktivitas akademik. Berdasarkan data di lapangan, menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh responden di akhir penemuan informasi literatur berbahasa Inggris diantaranya yaitu menyusun skripsi sebesar 32,1% dan menulis makalah penelitian sebesar 27,4%. Dari penjelasan di atas, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ellis bahwa tahapan *ending* ditandai dengan berakhirnya penemuan suatu informasi dari semua tahapan mulai dari *starting* hingga *verifying* yang mana responden terkait yaitu mahasiswa Kedokteran Gigi mengerjakan berbagai bentuk tugas akhir sebagai pemenuhan syarat dalam kelulusan di tingkat universitas, seperti membuat laporan penelitian, menyusun proposal dan skripsi, menulis makalah penelitian, dan sebagainya. Khulthau (1991) juga menjelaskan dalam teorinya bahwa pada tahap yang serupa dengan tahapan *ending* yaitu tahapan penyajian (*presentation*) ini seseorang telah menyelesaikan penemuan informasinya dan memecahkan masalah yang dihadapi dari informasi yang diperoleh tersebut.

Di samping itu, dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Ernawati (2011) yang berjudul "Perilaku Pencarian Informasi Dan Kemampuan Mahasiswa Menulis Pendahuluan Penelitian: Studi Kasus Mata Kuliah Chinese Scientific Writing" sebanding dengan pilihan terbanyak dari responden pada tahap akhir ini, yang menyatakan bahwa perilaku kebutuhan informasi tergantung dari tugas yang akan dilakukan, termasuk dalam hal ini mahasiswa yang menulis dan menyusun skripsi. Jika berbicara mengenai skripsi, dimana skripsi merupakan pembuktian dari akumulasi pengetahuan yang diperoleh selama kuliah yang diwujudkan dengan kegiatan penelitian dan ditulis dalam bentuk karya ilmiah/ *scientific writing* baik itu skripsi, tesis, maupun sejenisnya dengan metode tertentu yang digunakan. Skripsi mahasiswa patut untuk diterima apabila identifikasi permasalahan dapat ditumbuhkan dari topik yang dipilih pada penelitiannya. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa harus dapat menjelaskan mengapa hal itu ada atau terjadi, serta menjawab bagaimana solusi yang diberikan pada skripsinya berupa rangkuman komprehensif dari topik yang dipilih, sehingga mereka mampu menjelaskan mengapa rangkuman tersebut perlu untuk disusun pada skripsinya.

Terkait dengan hal tersebut, dijelaskan bahwa kegiatan pertama yang harus dilakukan mahasiswa saat hendak menyusun karya ilmiah yang dimaksudkan yaitu skripsi pada awalnya adalah mengetahui Latar Belakang Penelitian (LBM) yang menguraikan tentang hal apa atau ketertarikan mereka terhadap gejala/ fenomena yang akan diteliti dan ditulis secara sistematis. Setelah itu menentukan studi pustaka berikutnya yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan dan manfaat, serta landasan teori atau kajian literatur pada penelitian yang dilakukan. Untuk tugas ini, perilaku pencarian dan penelusuran informasi mahasiswa tentulah berbeda. Penelitian lanjutan akan dilakukan mahasiswa ketika menentukan metode penelitian, landasan teori, termasuk cara mengutip dan menulis daftar pustaka.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan data dan pembahasan di atas, pada penelitian ini dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Mengacu pada data di lapangan, bahwa proses persiapan responden dalam melakukan penemuan terhadap literatur berbahasa Inggris ditandai dengan pemilihan sumber informasi awal yang digunakan, kebutuhan yang diperlukan dari sumber informasi tersebut, dan tempat (area) yang dipilih saat mencari literatur literatur berbahasa Inggris. Dalam memilih sumber informasi awal, responden menggunakan sumber informasi seperti skripsi, abstrak penelitian, catatan perkuliahan, dan buku teks. Lalu, kebutuhan yang diperlukan dalam penemuan pada sumber informasi awal tersebut berhubungan dengan aktivitas akademik diantaranya adalah untuk tugas individu misalnya keperluan menyusun skripsi, dan menambah wawasan mahasiswa, dan untuk tempat atau area yang digunakan saat melakukan penemuan informasi pada literatur berbahasa Inggris tersebut diantaranya di ruang baca dan rumah yang terhubung dengan saluran informasi yaitu internet.

Penemuan informasi pun memerlukan sitasi untuk menentukan arah kebutuhan informasi yang akan dicari. Berdasarkan data yang telah ditemukan, bahwa proses *chaining* ditandai dengan kegiatan yang dilakukan saat menggunakan literatur berbahasa Inggris untuk bahan tugas kuliah, intensitas atau lama waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan literatur tersebut, dan kesulitan yang dihadapi saat melakukan penemuan informasi literatur berbahasa Inggris untuk bahan tugas kuliah. Pada kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Kedokteran Gigi saat menggunakan literatur berbahasa Inggris untuk bahan tugas kuliah yaitu bertanya kepada teman, mencari informasi secara individu, melakukan pengamatan langsung terkait tugas, dan membaca literatur dari tiap rak buku, lalu intensitas atau lama waktu yang dibutuhkan dalam menemukan informasi pada literatur tersebut dilakukan selama kurun waktu sebentar yaitu kurang dari sehari dan paling lama yaitu lebih dari 1 minggu, dan kesulitan yang dihadapi saat melakukan penemuan informasi pada literatur berbahasa Inggris untuk bahan tugas kuliah, diantaranya adalah mendapatkan yang sesuai dengan topik penelitian dan memahami bahasa yang diterapkan dalam literatur berbahasa Inggris.

Di samping itu, proses penemuan informasi penelitian ini juga ditandai dengan penelusuran terhadap literatur berbahasa Inggris dengan dua media yaitu media cetak dan media elektronik yang mendukung aktivitas yang dilakukan saat mendapatkan literatur berbahasa Inggris terbaru. Penggunaan media cetak ini didasarkan pada kebutuhan informasi mahasiswa diantaranya buku diktat dan jurnal penelitian. Untuk penggunaan media elektronik juga sangat penting digunakan saat melakukan penelusuran terhadap literatur berbahasa Inggris apabila kurang adanya informasi yang ditemukan dalam media cetak, dan media elektronik tersebut seperti katalog online, situs online, dan *search engine* (google/ yahoo), dan aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan literatur berbahasa Inggris terbaru tersebut diantaranya '*sharing information*' dengan teman diskusi, mengamati secara langsung tinjauan buku di rak, dan bertanya langsung kepada pustakawan atau petugas.

Kemudian, aktivitas penemuan informasi terhadap literatur berbahasa Inggris terkait dengan mata kuliah Kedokteran Gigi harus disesuaikan dengan perkembangan tahunnya yang digunakan, alasan pentingnya untuk melihat perkembangan tahun pada literatur berbahasa Inggris, dan informasi yang biasanya diperoleh berhubungan atau

mendukung aktivitas akademik. Untuk literatur berbahasa Inggris yang sering digunakan berhubungan dengan mata kuliah Kedokteran Gigi sesuai dengan perkembangan tahunnya diantaranya adalah jurnal internasional dan majalah kedokteran gigi, dan alasan responden dalam melihat perkembangan tahun pada literatur berbahasa Inggris yang digunakan diantaranya untuk mengukur valid atau tidaknya informasi pada literatur dan ketentuan dari dosen yang mengharuskan mahasiswa menggunakan literatur antara 5-10 tahun terakhir, serta informasi yang diperoleh pada literatur yang berhubungan atau mendukung aktivitas akademik mahasiswa diantaranya adalah materi yang diberikan dosen dan informasi seputar dunia kedokteran gigi untuk memperluas pengetahuan responden akan seluk beluk dunia kedokteran gigi yang dijalani.

Selain itu, responden juga harus mengetahui perkembangan terbaru mengenai literatur berbahasa Inggris dengan memantau melalui beberapa sumber baik sumber informal atau sumber formal, dan sumber informal yang dipilih oleh responden saat memperoleh perkembangan terbaru mengenai literatur berbahasa Inggris diantaranya dari artikel ilmiah dan *website* ter update, serta sumber formal yang dipilih oleh responden saat memperoleh perkembangan terbaru pada literatur berbahasa Inggris diantaranya dari dosen, teman seangkatan, dan kakak angkatan karena untuk mendukung penemuan informasi pada sumber informal jika kurang ditemukan informasi di dalamnya.

Berkaitan dengan hal tersebut yang menjelaskan bahwa mahasiswa melakukan penemuan informasi literatur berbahasa Inggris ketika mereka merancang tinjauan pustaka untuk penelitian, diantaranya adalah menerjemahkan bahasa pada literatur berbahasa Inggris dan mendapatkan data dari berbagai sumber. Untuk data yang dipilih sebagai bahan penelitian dari berbagai sumber yang didapatkan yaitu dari artikel jurnal, buku referensi, katalog online, dan website pemerintah resmi penyaringan data penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber untuk penelitian, serta keperluan yang dibutuhkan dari data yang telah dipilih tersebut diantaranya adalah untuk keperluan pribadi mahasiswa dan kepentingan berbagi informasi kepada teman atau masyarakat mengenai penelitian yang dilakukan. Untuk mendukungnya, responden harus mengecek atau memverifikasi pada literatur berbahasa Inggris, entah itu literatur cetak atau yang diperoleh dari *website/ link*. Hal yang perlu diperiksa pada literatur berbahasa Inggris cetak diantaranya pada bagian tahun penerbitan, pengarang, dan penerbit, adapun alasan responden mengenai pentingnya melakukan verifikasi pada literatur berbahasa Inggris cetak tersebut adalah untuk menyesuaikan dengan topik penelitian yang dibutuhkan dan mengukur valid atau tidaknya informasi pada literatur. Begitupun bagi mahasiswa selain mengecek pada literatur berbahasa Inggris cetak juga memanfaatkan literatur yang diperoleh dari *website/ link* sebagai penguatnya, dan hal yang perlu diperiksa dalam literatur tersebut diantaranya adalah mengecek pada rujukan sumber pendukung dan daftar pustaka yang dicantumkan pada *website*, adapun alasan responden mengenai pentingnya melakukan verifikasi pada literatur berbahasa Inggris dari *website* tersebut diantaranya untuk mengukur kevalidan data atau informasi yang ditampilkan dan mengetahui relevan tidaknya isi informasi dengan kebutuhan mahasiswa. Di akhir proses penemuan informasi pada literatur berbahasa Inggris dilakukan oleh responden dengan berbagai aktivitas yaitu membuat laporan penelitian, mengerjakan makalah penelitian, menulis proposal, dan menyusun skripsi, adapun dari mahasiswa dominan melakukan penyusunan skripsi sebagai salah satu upaya memenuhi persyaratan kelulusan di perkuliahan mereka.

REFERENSI

Arikunto, S. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.

Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

Data Profil Ruang Baca Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga 2015.

Dervin. 1992. *Beyond Information Seeking: Towards a General Model of Information Behavior Research* II (4)., diakses 5 Desember 2016, p. 269, tersedia pada http://informationR.net/ir/II-4/paper269.html.

Ellis, David dikutip oleh Wilson. 2000. *Human Information Behavior*, tersedia pada http://information.net/tdw/publ/papers/2000HIB.pdf, diakses 17 November 2016 pukul 14.52 WIB.

Ernawati, Endang. 2011. *Perilaku Pencarian Informasi Dan Kemampuan Mahasiswa Menulis Pendahuluan Penelitian: Studi Kasus Mata Kuliah Chinese Scientific Writing*. Skripsi, BINUS University, Jakarta Barat.

Eysenck, HJ [ed] dkk. 1972. *Ecyclopedia of Psicology* vol 1. New York: Herder and Herder.

Hadiwijoyo, Ilma Soelistiyo. 2013. *Perilaku Pencarian Informasi (Information Searching Behavior) Lulusan Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan*. Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya.

Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.

Husaini, Usman. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kartika, Laras dan Endah Mastuti. 2011. *Motivasi Membaca Literatur Berbahasa Inggris pada Mahasiswa Psikologi Universitas Airlangga.* Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya.

Kartikasari, Sukma. 2009. *Perilaku Membaca Literatur Berbahasa Inggris Di Kalangan Mahasiswa (Studi Deskriptif Mengenai Perilaku Membaca di Kalangan Mahasiswa Jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Airlangga)*. Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya.

Mastuti, Endah. 2005. *Analisis Faktor Alat Ukur Kepribadian Big Five (Adaptasi dari IPIP) pada Mahasiswa Suku Jawa* . INSAN Vol. 7 No. 3, hal 2 – 4.

Puri, Chemmy Trias Sekaring. 2013. *Pola Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behavior) Mahasiswa Bahasa Asing di Universitas Airlangga*. Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya.

Robbins, S.P. 2001. *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, Aplikasi.* Versi Bahasa Indonesia. Jakarta : Prehallindo.

Rozinah, Siti. 2012. *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Dalam Penulisan Skripsi (Studi Kasus di Sekolah Tinggi Agama Islam Nadhlatul Ulama Jakarta)*. Skripsi, Universitas Indonesia, Jakarta, diakses 10 Juni 2016 pukul 17.25 WIB, tersedia pada www.lib.ui.ac.id.

Sarantakos, S. 2002. *Social Research*. South Yarra: Macmillan Publisher.

Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung. Maju Mundur

Spink, Amanda. 2010. *Information Behavior : An Evolutioner Instinct.* New York: Springer.

Spink, Amanda dan C. Cole. 2004. *A Human Information Behavior Approach to Philosophy of Information*. Dalam *Library Trend, v.58 No.3, h. 617-628*.

Sugiyono. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alphabeta.

Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.

Suyanto, Bagong dan Sutinah (ed). 2011. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.

Syaffril, Muhammad. 2004. *Perilaku Pencarian Informasi Melalui Surat Kabar Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi: Studi Deskriptif Tentang Perilaku Pencarian Informasi Melalui Koleksi Surat Kabar Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa di Perpustakaan UNISBA*. Skripsi, UNISBA, Jakarta Barat. Tidak diterbitkan.

Tarumawati, Wisana. 2000. *Animo Membaca Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga terhadap Wacana Berbahasa Asing*. Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya.

Weights, W., Widdershoven, G., Kok, G., and Tomlow, P. 1993. *Patients' Information Seeking Actions and Physicians' Responses in Gynaecological Consultations*. Dalam Qualitative Health Research, 3, 398-429.

Wilson, T.D. 1999. *Models in information behavior research*, 55(3), 249-270) - Journal of Documentation, diakses 8 November 2016 pukul 08.50 WIB.

_____. 1999. *On User and Information Need, Journal of Documentation*, diakses 5 Desember 2016, tersedia pada http://information.net/tdw/publ/papers/1999JDoct.html.

Wirartha, I Made. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi.

Wawancara narasumber :

Rudi (2016) [Personal communication] Wawancara 30 Mei.

Belgiz Anasis (2017) [Personal communication] Wawancara 4 Januari.

Desi Putri (2017) [Personal communication] Wawancara 4 Januari.

Kurnia Amelinda (2017) [Personal communication] Wawancara 4 Januari.

Dwi Maulidiniyah (2017) [Personal communication] Wawancara 5 Januari.